

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :

**Efectifitas Model Pembelajaran Explicit Intruction dengan Model
Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran PAI**

Oleh:

Ketua : Nely Rohmatillah, S.Psi., M.Psi. NIDN : 2118119401
Anggota : Safinatun Najah NIM : 2020.59.01.3685
Muhammad Afif Murtadho NIM : 2020.59.01.3667

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2023/2024
Nomor Kontrak :252/LPPM-UQ/B.1./X/2023, tanggal 1-10-2023

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
Desember 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efectifitas Model Pembelajaran Explicit Intruction dengan Model Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Nely Rohmatillah, S.Psi., M.Psi.
b. NRK/NIDN : 2113108401
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

a. Nama Lengkap : Safinatun Najah
b. NIM : 2020.59.01.3685
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

a. Nama Lengkap : Muhammad Afif Murtadho
b. NIM : 2020.59.01.3667
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

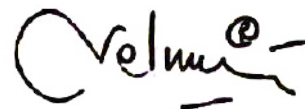
Biaya : Rp. 15.500.000,-
Biaya Sumber Lain : Rp. -
Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2023 s.d. 15 Desember 2023

Mengetahui,
Kepala Fakultas Tarbiyah



Mon. Nuro, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2023
Ketua Peneliti,



Nely Rohmatillah, S.Psi., M.Psi.
NIDN : 2113108401

Menyetujui,
Kepala DP2M,



H. Lutfi Hakim, M.Ag.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya pendidikan adalah hal yang tidak akan ada akhirnya layaknya sebuah eksperimen yang selalu dilakukan untuk menemukan hasil yang terbaik dari hasil yang baik. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Menurut KBBI disebutkan bahwa pendidikan adalah “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pengasuhan sangat baik untuk anak-anak maupun dewasa dan pendapat tersebut masih beranggapan bahwa pendidikan hanya proses pengajaran saja.

Berikut merupakan ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan QS. Al Mujadalah,58 : 11.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011) hlm 2

²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Aneka Ilmu, 2013) hlm 490

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu :“Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan :“Berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al Mujadalah,58 : 11)

Dalam perkembangannya, pendidikan merupakan istilah yang bermakna bimbingan dan bantuan secara sengaja dari seorang yang dewasa kepada seseorang agar ia menjadi dewasa. Dewasa disini bermakna orang yang sudah mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis.

Pendidikan menurut undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945. Tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan. Pengendalian diri, Kepribadian, Kecerdasan. Akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan adalah suatu proses dimana kita dari tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan bukanlah suatu hal yang terjadi secara seponan, pendidikan pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang terprogram, ada berbagai komponen penopang dalam semua pendidikan yang mana semua komponennya saling tergantung, berhubungan dan saling menentukan.⁴

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006) h. 5

⁴DR Jalaludin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012) hlm 121

Pendidikan tak mengenal kondisi dan situasi, pendidikan sudah kita terima sejak dalam kandungan sampai meninggal. Bentuk pendidikan dalam kandungan yang kita terima adalah pendidikan kasih sayang dan bentuk cinta yang diberikan oleh orang tua. banyak yang belum mengetahui bahwa bayi dalam kandungan bisa mendengar dan mengetahui apa yang dilakukan oleh ibunya semasa hamil. mengingat pendidikan dari keluarga dan orang tuanya adalah pendidikan terbaik dan utama walau terkadang orang tua merasa apa yang dilakukan kepada anak adalah pendidikan baginya.

Disamping peran lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempunyai peran penting dalam membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak. Sebelum bersosialisasi kemasyarakat. Model pendidikan harus diciptakan dengan suasana belajar yang harmonis dan guruh yang menjadi objek ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah, beliaulah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Hasil observasi di SMP Ma'arif Al-Karimi, fakta yang terjadi di kelas VII pada saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI berlangsung guru yang menyampaikan materi pembelajaran yang cara penyampaiannya bersifat monoton dimana guru saja yang nampak aktif dan siswa hanya duduk diam tanpa dilibatkan pada keaktifannya, Padahal pelajaran PAI sendiri lebih banyak membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, sedangkan pada saat penulis melihat fakta yang terjadi di kelas siswa hanya sebagai audiensi dan hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan membuat kegiatan belajar mengajar terkesan

membosankan dan kurang diminati oleh siswa terkhususnya pada mata pelajaran PAI.

Pada saat observasi awal penulis juga melihat bahwasanya pembelajaran di dalam kelas kurang menarik dalam penyampaian materi. Guru menyampaikan materi kurang terarah membuat siswa mengantuk dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang penyampaian guru susah dimengerti sehingga berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak memperoleh pemahaman materi dan nilai tidak maksimal. Semua hal ini diduga terjadi karena guru belum sepenuhnya siap dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Dari pernyataan diatas sangatlah jelas bahwa setiap peserta didik harus diarahkan dengan benar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan maksimal. Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan yang paling pokok, karena berhasil atau tidak mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berjalan dengan lancar dan dilakukan secara professional oleh guru bidangnya. Salah satu cara agar dapat mencapai tujuan yang sudah kita rancang adalah dengan memilih metode dan model pembelajaran yang tepat.

Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, lingkungannya, dan system pengelolaannya. Sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, atau prosedur.⁵ Oleh karenanya tercapainya tujuan pembelajaran pada pendekatan, strategi, metode, dan

⁵Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), hal 7

prosedur pembelajaran.

Menurut Soekamto menyatakan maksud dari model pembelajaran adalah rangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.⁶ Hal ini berarti bahwa model pembelajaran memberikan rangka dan arah untuk mengajar.

Berdasarkan pengalam yang didapatkan dilapangan pembelajaran yang disajikan masih menggunakan metode atau model pembelajaran yang monoton, sehingga para peserta didik kebanyakan akan merasa bosan dan malas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perlu adanya perubahan penggunaan metode dan model pembelajaran yang semula berpusat pada guru (Teacher Center) menjadi berpusat pada siswa (student center). Pembelajaran berpusat pada siswa (student center) adalah pembelajaran yang lebih berpusat kepada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna.⁷ Penggunaan metode pembelajaran student center diharapkan semua potensi yang dimiliki oleh para siswa akan mampu berkembang dengan baik, Karena dalam pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa yang akan lebih aktif dan guru hanya akan menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing dalam pembelajaran.

⁶Aris Rohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif* Dalam kurikulum 2013, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), hlm 23

⁷Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta,2008) , hlm 24

Model Explicit Instruction dengan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yakni mengelola berlangsungnya mulai dari perencanaan (terutama pengembangan perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan arahan dan proses pembimbingan), sampai evaluasi. Secara umum, model Explicit Instruction ini sering disebut pembelajaran langsung.⁸ Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara internal sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami. Model Explicit Instruction adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai penunjang terhadap materi pembelajaran. Explicit Instruction dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”. Explicit Instruction digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang diinformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Dengan memilih Model Explicit Instruction dengan Metode Demonstrasi diharapkan mampu memberikan perubahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Ma’arif Al-Karimi.

Berdasarkan fenomena pembelajaran yang telah dijabarkan diatas, menarik perhatian penelitian/penulis untuk mengkaji dalam bentuk laporan penelitian skripsi dengan judul: “Efektifitas Model Pembelajaran Explicit Instruction Dengan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Ma’arif Al Karimi

⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Pustaka belajar, 2014), hlm 186

Tebuwung Dukun Gresik Tahun Pelajaran 2022/2022”

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai pembatasan materi diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMP Ma'arif mata pelajaran PAI sebelum menggunakan Model pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Demonstrasi ?
2. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas VII SMP Ma'arif Al Karimi menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Demonstrasi ?
3. Apakah model pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Ma'arif Al Karimi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP Ma'arif mata pelajaran PAI sebelum menggunakan Model pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Demonstrasi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Demonstrasi di SMP Ma'arif Al Karimi.

3. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Ma'arif Al Karimi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak khususnya dalam dunia pendidikan, Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan metode pembelajaran.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya sumber rujukan.

d. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan atau referensi untuk menciptakan inovasi baru ketika metode dan model pembelajaran dirasa mulai membosankan.

e. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bagi pembaca dan peneliti selanjutnya bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan model dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PAI.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau suatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Hasan Alwi efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (pengaruh, akibat, kesannya).⁹ Efektivitas menurut Mulyasa diartikan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang akan dicapai.¹⁰

Dalam pendapat lain Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai.¹¹ Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai.

⁹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).

¹⁰Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

¹¹Komariah Aan dan Tratna Cepi, *Visionary leadership menuju sekolah efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumberfasilitas, situasi kondisi dan waktu.

a. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.¹²

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang kurangnya memperoleh nilai 75(KKM)
- 2) Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan dan pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas

Ada dua faktor yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode¹³, yaitu:

- 1) Faktor situasi dan suasana pembelajaran
- 2) Faktor Guru

¹²Ahmad Muhli, *Efektivas Pembelajaran*. (Jakarta: Wordpress,2012)

¹³Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan*. (Jakarta: Rineka,2012)

Faktor guru yang nantinya akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat.¹⁴ Menurut Mills dalam Agus Suprijono, model adalah bentuk gambaran yang tepat sebagai proses yang tepat dan memungkinkan seseorang atau sekelompok orang akan mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹⁵

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan. Sedangkan pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara menjadikan orang belajar.¹⁶

Menurut Soekamto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

¹⁴Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gitamedia Press, 2013), hlm 535

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 45

¹⁶Tim Prima Pena *Op.Cit.*, hlm 27

belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.¹⁷

Joyce dan Weill mendeskripsikan Model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau disetting yang berbeda.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebagai acuan pada perencanaan kegiatan belajarmengajar yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Model Pembelajaran Explicit Instruction

a. Pengertian Model Pembelajaran Explicit Intruction

Menurut Archer dan Hughes, “Model Explicit Intruction adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa”.¹⁹ Menurut Kardi Explicit Instruction adalah model yang berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Model ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

¹⁷Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm 8

¹⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm 73

¹⁹*Ibid*, hlm 186

Kemudian A. Nur Rahman mengemukakan bahwa Explicit Instruction atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran gurumelakukan control yang ketat terhadap kemajuan siswa, menggunakan waktu serta suasana kelas yang dikontrol secara ketat pula.²⁰

Model Expilicit Instruction adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.²¹

Model Explicit Intruction merupakan suatu model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. “istilah lain dari model explicit instruction antara lain training model, active teaching model, mastery teaching, direct instruction atau model pengajaran langsung”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model Explicit Intruction merupakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan dan pengetahuan deklaratif sehingga agar siswa

²⁰Made Wena,*Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm 169

²¹*Ibid*,hlm 41

dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah.

Ciri-ciri model pembelajaran explicit instruction adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.²²

b. Langkah-langkah Penerapan Model Explicit Instruction

langkah-langkah penerapan Model pembelajaran Explicit Instruction adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
- 2) Me-review pengetahuan dan keterampilan. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah di kuasai siswa.

²²*Ibid*, hlm 29

3) Menyampaikan materi pelajaran.

Dalam fase ini guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.

4) Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.

5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individual atau kelompok.

6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan. Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.²³

c. Kelebihan Model Explicit Instruction

1) Dengan model pembelajaran berlangsung guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima siswa sehingga dapat

²³Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka belajar. 2014), hlm 186.

mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.

- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal tersebut dapat diungkapkan.
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan yang efektif kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara keseluruhan oleh siswa.
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan keterkaitan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketekaitan dan antusiasme siswa²⁴

d. Kelemahan Model Explicit Instruction

- 1) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki

²⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka belajar. 2014), hlm 186.

keterampilan dalam hal tersebut. Guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.

- 2) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- 3) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- 4) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan model pembelajaran ini tergantung pada pandangan guru.
- 5) Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan struktur siswa dapat menjadi bosan, kurang perhatiannya, pelajaran mereka akan terlambat.
- 6) Terdapat beberapa bukti penelitian tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian dan keingintahuan siswa.²⁵

²⁵IruLa, La Ode Saifun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, dan Model Pembelajaran* (Multi Presindo: DIY, 2012), hlm 157-158

4. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik seharusnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya. Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa, dan sebagainya.²⁶

Selain itu, metode demonstrasi ini juga didasarkan pada asumsi bahwa mengerjakan dan melihat langsung lebih baik dari hanya sekedar mendengar, adanya perbedaan pada sifat pelajaran yang mengharuskan peragaan, serta adanya perbedaan tipe belajar peserta didik, yakni ada yang tipe visual, auditif, motorik dan campuran.

Dengan adanya metode demonstrasi ini pengajar menjadi semakin jelas mudah diingat, proses belajar menjadi menarik, dapat mendorong kreatifitas peserta didik dan sebagainya.²⁷

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, dengan demonstrasi proses penerimaan pelajaran akan terkesan

²⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 183

²⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 183-184

mendalam sehingga peserta didik mengerti dengan baik dan sempurna, peserta didik juga dapat mengamati dan memerhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar peserta didik mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.²⁸

Metode demonstrasi juga dapat mempertunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan, maksudnya dalam demonstrasi guru mempertunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan suatu aktivitas. Melalui ini diharapkan akan dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan suatu aktivitas dengan mudah.²⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulannya. Jadi, demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru memperagakan langsung yang ada dalam materi yang kemudian diikuti oleh siswa sehingga ilmu atau ketrampilan yang didemonstrasikan lebih menempel dalam ingatan masing-masing siswa.

Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh siswa. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran guru lebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, kemudian siswa ikut mempraktekan sesuai dengan petunjuknya, teknik ini memberikan siswa kesempatan untuk melatih metalnya melalui demonstrasi, Demonstrasi juga sering

²⁸Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2007) h. 149

²⁹Aceng Lukman Hakim, "Peranan Pendidikan Pra-Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol IX No. 1 Januari- Juni 2006. h. 91

menggunakan alternatif yang tepat untuk bermain peran siswa.

b. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Melalui metode pembelajaran demonstrasi terjadinya salah pemahaman akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
- 4) Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang

khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.³⁰

Setelah melihat dari sisi kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, maka dapat disimpulkan bahwasannya menggunakan metode demonstrasi juga tidak semuanya ada sisi kelebihannya tetapi juga ada siswa kelemahannya, baik dalam menentukan waktu, tempat, faktor internal siswa dan eksternal, semua itu harus kita perhatikan tidak bisa menentukan hari ini harus pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, tetapi guru juga harus memperhatikan kondisi dan situasi dalam belajar.

Apabila ada teori mengenai menjalankan tata cara salat berjama'ah sebaiknya seorang guru terlebih dahulu mendemonstrasikan didepan para siswa, setelah itu masih di bawah bimbingan guru, guru dapat memilih seorang siswa untuk mempraktekannya dihadapan teman-temannya. Pada saat siswa mendemonstrasikannya guru harus mengamati langkah demi langkah dari setiap gerak-gerik murid tersebut, sehingga kalau ada segi-segi yang kurang baik atau guru berkewajiban memperbaikinya, guru memperbaiki kembali tentang pelaksanaannya yang masih dianggap kurang dimengerti.

³⁰ Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 152-153

Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya, akan memberi kesan yang dalam pada diri siswa, karena guru berarti telah memberi pengalaman kepada siswa, baik siswa yang melaksanakan demonstrasi ataupun bagi yang menyaksikannya. Dengan tambahan pengalaman ini akan dasar pengembangan kecakapan dan ketrampilan dari siswa yang kita asuh.³¹

c. Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi

1) Tahap persiapan

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2) Tahap pelaksanaan

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.³²

³¹Zakiah darajat, *op. cit*, h. 297

³²Wina Sanjaya, *op.cit*, h. 154

3) Langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi
- b) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- d) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- e) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.³³

d. Langkah-langkah mengakhiri metode demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikanselanjutnya³⁴

³³Wina Sanjaya, *op.cit*, h. 154

³⁴*Ibid*, h.154.

Setelah perencanaan-perencanaan tersusun akan ada uji coba terlebih dahulu, sehingga penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai pada satu tujuan pembelajaran. Pada hakikat semua metode itu menarik atau baik, tidak ada yang paling buruk ada tidak baik, tetapi semua itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap metode yang akan digunakannya.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan ketrampilan tertentu, hindari sifat menjelaskan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang kurang dimengerti, sehingga akan berakibat buruk, karena nantinya siswa akan sulit memahami dan pembelajaran pun kurang efektif dan gagal.

Dapat disimpulkan bahwasannya sebelum guru menerapkan metode demonstrasi sebaiknya guru lebih mempersiapkan langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi, tujuannya yaitu agar penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan efektif dan sampai kepada tujuan pembelajaran.

5. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah: “pola-pola, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.”³⁵Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu

³⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hlm 5

kepada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.³⁶

a. Macam-macam Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan kedalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menanamkan cara mengklasifikasikan itu dengan "*The taxonomy of education objectives*". Menurut Bunyamin Bloom dalam buku Nana Sudjana yang secara garis besar membagi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari tiga aspek, yakni pengetahuan teraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai (penggunaan dan kemampuan segi-segi emosional)
- 3) Ranah psikomotorik, hasil belajar ini tampak dalam keterampilan dan kemampuan bertindak individu.³⁷

³⁶ Widayanti, Lusi, dan Widodo, Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* Pada siswa kelas VIIA MTs Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*. No 49, Vol XVII 2003, hal 34

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 22

Menurut Bloom ranah kognitif mengolongkan dan mengurutkan keahlian berfikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berfikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai, sehingga menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan. Konsep tersebut mengalami perbaikan seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah seorang murid Bloom yang bernama Anderson merevisi taksonomi Bloom pada tahun 1990. Hasil perbaikannya dipublikasikan pada tahun 2011 dengan nama “Revisi Taksonomi Bloom”. Dalam revisi ini ada perubahan kata kunci, pada kategori, dan kata benda menjadikata kerja. Masing-masing kategori diurutkan secara runtun, dari urutan terendah ke yang lebih tinggi. Dari jumlah enam kategori pada konsep terdahulu tidak berubah jumlahnya karena Anderson memasukan kategori baru yang *creating* yang sebelumnya tidak ada. Berikut taksonomi ranah kognitif yang disampaikan oleh Lotin Anderson berikut kata kerjanya.³⁸

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, seorang pendidik harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. hal 23

Menurut Slamet berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor , yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor intern yakni faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, beberapa faktor tersebut antara lain:

- a) Jasmani meliputi: kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- c) Faktor kelelahan meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Beberapa faktor tersebut antara lain:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, model belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁹

6. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita membahas lebih mendalam tentang pengertian pendidikan agama Islam, perlu kita ketahui bahwa dalam bahasa Arab ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah tersebut adalah ta'lim, ta'dib dan tarbiyah. Kata ta'lim merupakan masdar dari kata 'allama yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Kata ta'dib, merupakan masdar dari addaba, yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti siswa. Kata tarbiyah, merupakan masdar dari kata rabba, yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara.

Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada siswa dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah kearah kedewasaan dan seterusnya kearah kepribadian

³⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 54-60

muslim.⁴⁰ Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama

Di dalam Sistem Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴¹ Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensin jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan. Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab, sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.⁴²

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Berkenaan dengan tanggung jawab ini, maka pendidikan agama disekolah berarti: Suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama. Pemberian pengaruh pendidikan agama di sini mempunyai arti ganda yaitu: *pertama* sebagai

⁴⁰ AhmadD.Marimba,*PengantarFilsafatPendidikanIslam*,(Bandung:Al-Ma'rifat,1962),hal.31

⁴¹Ramayulis,*IlmuPendidikanIslam*,(Jakarta:KalamMulia,2006),hal.13

⁴² AzyumardiAzra,*Esei-eseiIntelektualMuslim&PendidikanIslam*,(Jakarta:Logos,1999),hal.3

salah satu sarana agama yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan, dan *kedua*, sebagai salah satu sarana pendidikan nasional untuk terutama, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Beberapa pengertian pendidikan dari berbagai tokoh sebagai berikut:

- 1) Ahmad D. Marimba Berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴³
- 2) Ngalim Purwanto, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan siswa untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan.⁴⁴
- 3) Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tinginya.⁴⁵

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu usaha yang disengaja yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang diharapkan di masyarakat.

⁴³Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'rifat, 1981), cet ke-5, hal. 19

⁴⁴Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Roesda Karya), hal. 15

⁴⁵Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), cet ke-4, hal. 4

Pendidikan agama islam itu sendiri menurut Zakiyah Daradjat, adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai usaha pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.⁴⁶

Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Abudin Nata, MA dalam bukunya "*Metodologi Study Islam*" ditulis bahwa pendidikan agama islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam ialah usaha yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam kepada siswa, sehingga siswa mampu menjadi manusia yang menjalankan hidupnya dengan arah yang diridhoi Allah SWT.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan siswa ke arah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan agama islam adalah Al-Qur'an ,

⁴⁶Zakiyah Daradjat, et. Al., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet ke-2, hal. 86

Sunnah Rasulullah SAW(Hadits), dan Perundang- undangan yang berlaku di negara kita.

1) Al-Qur'an

Al- Qur'an adalah kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasamanian) dan alam semesta. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai Al-Qur'an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis, kreatif, serta mampu mencapai esensi nilai- nilai '*ubudiyah* pada Khaliqnya.⁴⁷

Dengan sikap ini, maka proses pendidika Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan outputnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat, bahwa hampir dua pertiga dari ayat Al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkan lewat proses pendidikan.

⁴⁷SamsulNizar,*PengantarDasardasarPemikiranPendidikanIslam*,(Jakarta:MediaPratama,2001),h.6

Proses kependidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniyah dan jasmaniah individu siswa, secara bertahap dan berkesinambungan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai Ilahiah. Kesemua proses kependidikan Islam tersebut merupakan proses konservasi dan transformasi, serta internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diinginkan oleh ajaran Islam. Dengan upaya ini, diharapkan siswa mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan didunia maupun diakhirat.

2) As-Sunnah

As- Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.⁴⁸

Dari sini dapat dilihat bagaimanapun posisi dan fungsi hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an, maupun yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁴⁹

⁴⁸ ZakiyahDaradjat, *op.cit*, h.21

⁴⁹ SamsulNizar, *loc. Cit*, h.98

Untuk memperkuat kedudukan hadits sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ

Artinya : “Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka”.(An Nisa’:80)

Dari ayat diatas dapat dilihat dengan jelas, bahwa kedudukan hadits Nabi merupakan dasar utama yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Lewat contoh dan peraturan-peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis.

Proses pelaksanaan pendidikan Islam yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW. Merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa, kebiasaan(adat istiadat) masyarakat, serta kondisi alam dimana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut oleh pilar-pilar akidah Islamiah. Dengan mengacu pada pola ini, menjadikan pendidikan Islam sebagai piranti yang tangguh dan ada praktik dalam mengantarkan siswanya membangun peradaban yang bernuansa Islami.

3) Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2,yang berbunyi:

Ayat 1 berbunyi:

“Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Ayat 2 berbunyi:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu.”

Sedangkan dari Undang- undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan bermaksud mempersiapkan pesertadidik untuk dapat menjalankan peranannya sebagai pemeluk agama yang benar-benar memadai. Diantara syarat dan prasyarat agar peserta didik dapat menjalankan peranannya dengan baik diperlukan pengetahuan Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu praktis maka peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu tersebut secara penuh baik teoritis maupun praktis, sehingga ia benar-benar mampu memainkan peranannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam adalah kepribadian yang membuatnya menjadi “insane kamil” dengan pola taqwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT.⁵⁰

⁵⁰Zakiah Daradjat, Op. Cit, hal.59

Sehubungan dengan ini maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, dan mutu kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu kegiatan yang tanpa disertai tujuan akan kabur, akibatnya program dan kegiatannya akan berantakan. Secara praktis, Muhammad Athiyah al-abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam terbagi atas 5 sasaran, yaitu:

- 1) Membentuk akhlak mulia.
- 2) Mempesiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Persiapan untuk mencari rizqi dan memelihara segi kemanfaatannya.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik.
- 5) Mempersiapkan tenaga professional yang terampil.⁵¹

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam yang utama adalah beribadah dan taqarrab kepada Allah SWT, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.⁵²

Berdasarkan tujuan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu proses membimbing dan membina fitrah(kesucian) peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai insane kamil. Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman ilmu dan amal secara seimbang bagi

⁵¹Al-Rasyidin, Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2005, hal.37

⁵²Ramayulis, Op. Cit, hal.72

terbinanya kehidupan yang harmonis di dunia dan di akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

SMP Ma'arif Al-Karimi Jl. Garuda RT 013 Desa Tebuwung Kec. Dukun Kab. Gresik. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan strategis di medan di karenakan terletak di kompleks pondok pesantren sehingga peserta didik yang ingin sekolah di sini namun rumahnya jauh bisa mukim di Pondok yang dilengkapi dengan pendidikan pesantren sehingga bisa menambah ilmu agamanya. Sekolah ini juga dekat dengan toko perlengkapan sekolah dan sekolah ini juga dilengkapi dengan kantin sekolah.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2022 yakni bulan maret-agustus 2022. Tempat yang dijadikan objek penelitian ditetapkan di SMP Ma'arif Al Karimi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Suhardjono mengidentifikasi penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Rustam dan Mundilarto mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan kelas secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Tim PGSM(1999)

mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, ditujukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik pembelajaran yang diselenggarakan.⁵³

Dari beberapa definisi diatas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

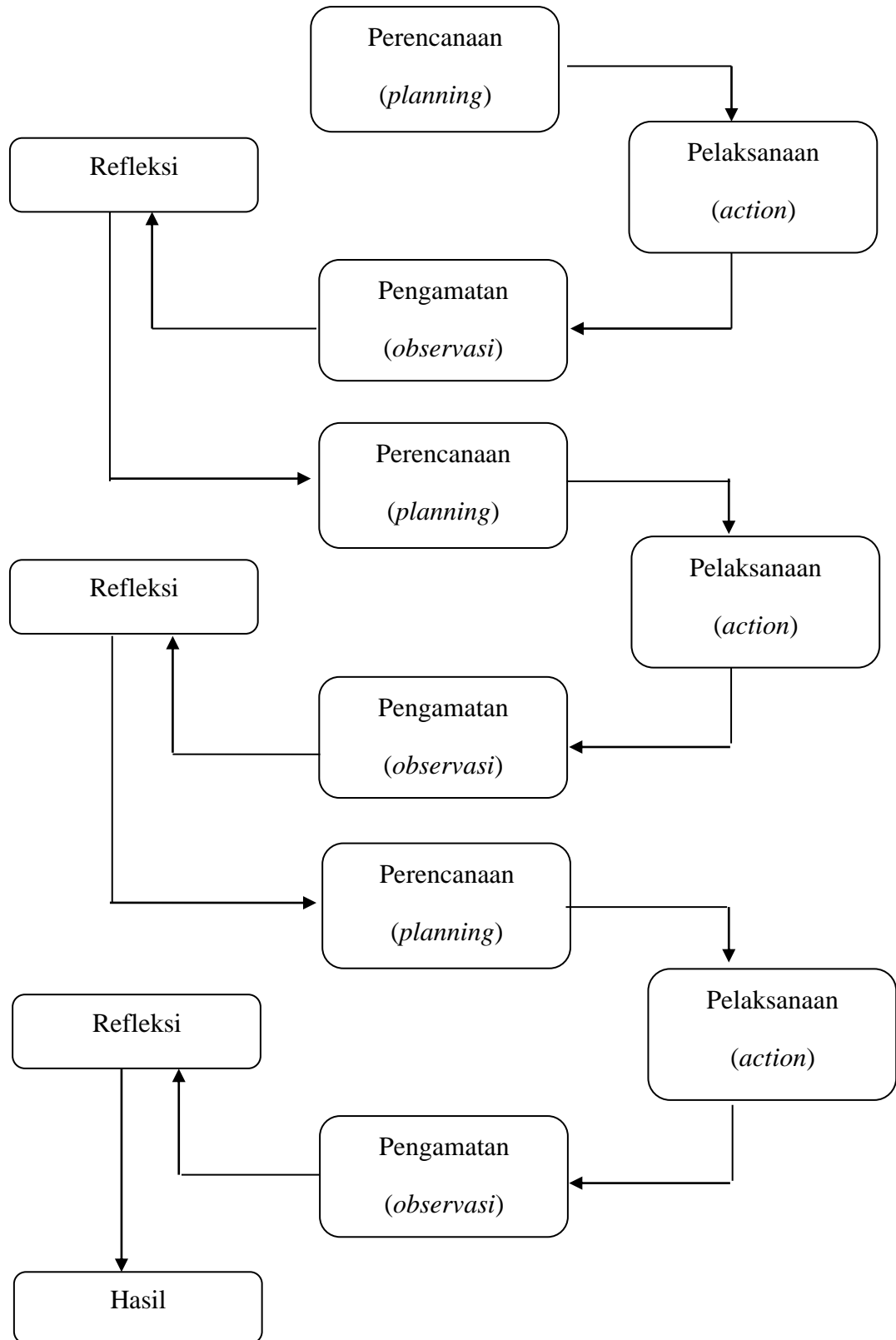
Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Yang dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama pihak siswa dan guru dalam arti proses penelitian dibantu oleh guru kelas VII, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Ma'arif Al Karimi sejumlah 31 orang 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Adapun penelitian tindakan kelas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Robin MC Taggart, terdiri dari empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu system spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.⁵⁴

⁵³ H. Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hal.5-6

⁵⁴ H. M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 7-8

Gambar 3.1 Prosedur PTK



Keterangan: Prosedur PTK dikutip dari Model Kemmis dan Robin Mc tag.

Gambar diatas menunjukkan bahwa :

Pertama, sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan pelaksanaan.

Kedua, setelah perencanaan yang telah dilakukan, jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atau tindetelah perencanaan disusun secara matang barulah tindakan itu dilakukan.

Ketiga, bersamaan dengan dilakukanya tindakan observasi mengamati proses pelaksanaan tindakan dan akibat yang ditimbulkannya.

Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan, jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atau tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya, demikian seharusnya sampai masalah yang diteliti dapa dipecahkan secara optimal.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Ma'arif Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik. Keputusan untuk mengambil kelas VII ini sebagai objek penelitian telah disepakati bersama guru kelas yang terkait beserta izin dari kepala sekolah. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah jalannya proses kegiatan mengajar dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

D. Data dan Sumber Data

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa: penyebaran tes, interview/wawancara, observasi, yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang dijangkau dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yaitu siswa dan guru PAI di SMP Ma'arif Al Karimi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, yang biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal, majalah dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan tata usaha SMP Ma'arif Al Karimi. sebagai data pendukung penelitian seperti profil sekolah, denah sekolah, keadaan kelas, jumlah siswa, dan nilai raport.
3. Data dari teman sejawat atau kolaborasi, berfungsi sebagai memotivasi memberikan masukan dalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun yang melaksanakan pembelajaran adalah guru sekaligus sebagai peneliti sedangkan sebagai kolaborasi adalah guru pendidikan agama islam.

E. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini persiapan yang telah ditetapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan cara suatu kelompok atau seseorang untuk mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dapat diketahui oleh orang lain. Sedangkan kelas tempat guru melakukan penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas mengkaji proses pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran PAI menggunakan model Explicit Instruction dengan metode Demonstrasi melihat ketercapaian dalam indikator keberhasilan di siklus I. Penelitian juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang terjadi disiklus, apabila indikator belum tercapai, maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jadi dalam refleksi akan ditentukan penelitian sudah bisa dihentikan atau dilanjutkan.

1. Siklus Pertama(Satu Pertemuan)

a. Perencanaan(*planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa menggunakan model pembelajaran Explicit instruction dengan metode demonstrasi pada mata pembelajaran PAI materi Salat wajib yang akan dijadikan sebagai materi dalam penelitian.

- 2) Menyusun RPP sesuai Indikator yang telah ditetapkan dan skenario model pembelajaran Explicit Instruction dengan metode Demonstrasi.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran PAI tentang salat wajib. Menyiapkan lembar catatan lapangan dan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan (acting)

Dalam siklus pertama pelaksanaan tindakan meliputi lebih awal, kegiatan intian kegiatan akhir dengan alokasi 2 x 45 menit.

1) Kegiatan awal (15 Menit).

- a) Guru melakukan kegiatan apersepsi melalui pertanyaan yang terkait dengan materi.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan Inti (60 Menit).

- a) Siswa mengamati video pembelajaran tentang materi salat wajib yang ditayangkan guru yang disampaikan secara singkat.
- b) Guru memberi kesempatan siswa berpikir dan member motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.
- c) Guru mengajukan pertanyaan tentang masalah nyata yang telah ada di media pembelajaran yang ditampilkan.
- d) Siswa membentuk kelompok, ada 19 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 2 orang siswa.

- e) Siswa dibagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk diselesaikan secara berkelompok.
 - f) Siswa diminta mengidentifikasi permasalahan yang telah disampaikan.
 - g) Siswa dibimbing oleh guru secara individu atau kelompok yang mengalami kesulitan mengumpulkan dan menganalisa informasi pada pemecahan masalah.
 - h) Siswa diminta mencatat hasil penyelidikan dalam lembar kerja kelompok yang sudah disediakan.
 - i) Perwakilan setiap kelompok mempersentasikan atau melaporkan hasil karya pekerjaan/ produk dari penyelesaian masalah atas jawaban dari permasalahan di depan kelas.
 - j) Kelompok lain menanggapi hasil yang telah disampaikan oleh kelompok yang telah persentase di depan kelas.
 - k) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban dari siswa dengan menganalisis data hasil kerja kelompok.
 - l) Guru memeberikan penghargaan pada kelompok terbaik.
 - m) Guru melakukan refleksi, dengan bertanya pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami dengan baik kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- 3) Kegiatan Penutup (15 menit).
- a) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
 - b) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

- c) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.
- d) Berdoa dan salam.

c. Pengamatan(*observasi*)

- 1) Pengamatan dilakukan pada pengamatan guru meliputi membuka pelajaran, bertanya, mengelola kelas, mengajar perorangan, membimbing diskusi kelompok kecil, dan menutup pelajaran pada saat pembelajaran PAImenggunakan Model Explicit Intruction dengan metode Demonstrasi.
- 2) Pengamatan dilaksanakan pada pengamatan aktivitas siswa meliputi tingkah laku siswa. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan saat kegiatan belajar mengajar dan kerja sama yang dilakukan saat berkelompok pada pembelajaran PAImenggunakan Model Explicit Intruction dengan metode Demonstrasi. Mencatat hal-hal penting selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi.

Setelah menganalisis data pengamatan lalu dilakukan refleksi kegiatan pada siklus I yang digunakan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Adapun hal yang memperbaiki adalah guru masih kurang fokus, guru kurang dapat menarik perhatian, guru kurang mengendalikan kelas pada saat pembentukan kelompok, siswa bosan dan tidak fokus lagi dalam mengikuti pembelajaran

karena penayangan media terlambat karena gangguan dari pada fokus.

Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II adalah guru harus lebih fokus, siap dan mantap untuk menyampaikan pembelajaran dengan menyiapkan media lebih awal, guru dapat menarik perhatian siswa dengan menaikkan volume, guru lebih tegas dalam mengendalikan kelas pada saat pembentukan kelompok.

2. Siklus kedua

a. Perencanaan(*planning*)

- 1) Mengidentifikasi sk, kd, indikator, dan materi pembelajaran PAI tentang memahami salat wajib.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran explicit intruction dengan metode pembelajaran demonstrasi.
- 3) Menarik perhatian siswa dengan menaikkan volume suara dan bersikap tegas dalam mengendalikan kelas.
- 4) Menyiapkan kertas lembar kerja siswa serta alat-alat yang digunakan dalam dalam diskusi kelompok.
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan dan lembar observasi untuk mengamati Keterampilan guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan(acting)

Dalam siklus kedua pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

1) Kegiatan awal (15 menit).

a) Guru melakukan apersepsi(mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami denganapa yang akan dipelajari) melalui pertanyaan yang terkait dengan materi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan inti (55 menit).

a) Siswa mengamati audio visual tentang memahami pengertian salat wajib yang ditayangkan guru yang disampaikan secara singkat.

b) Guru memberikan kesempatan siswa berpikir dan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.

c) Guru mengajukan pertanyaan tentang masalah nyata yang telah ada dimedia yang ditampilkan media audio visual.

d) Siswa dibentuk 8 kelompok, beranggotakan 5 orang siswa.

e) Siswa dibagikan LKS untuk diselesaikan secara berkelompok.

f) Siswa diminta mengidentifikasi permasalahan yang telah disampaikan.

- g) Siswa dibimbing oleh guru secara individu atau kelompok yang mengalami kesulitan mengumpulkan dan menganalisa informasi pada pemecahan masalah.
 - h) Siswa diminta mencatat hasil penyelidikan dalam kerja kelompok yang sudah disediakan.
 - i) Perwakilan disetiap kelompok mempersentasikan/melaporkan hasil karya pekerjaan dari penyelesaian masalah atas jawaban dari permasalahan didepan kelas.
 - j) Kelompok lain menanggapi hasil yang telah persentasi di depan kelas.
 - k) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban dari siswa, dengan menganalisis data hasil kerja kelompok.
 - l) Guru memberi penghargaan pada kelompok yang terbaik.
 - m) Guru melakukan refleksi, dengan bertanya pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajara.
- 3) Kegiatan Penutup (20 menit).
- a) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajara.
 - b) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - c) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.
 - d) Berdo'a dan salam.

c. Pengamatan

1) Pengamatan dilakukan pada pengamatan keterampilan guru meliputi membuka pelajaran bertanya, mengelola kelas, memberi penguatan, menggunakan variasi, mengajar perorangan, membimbing diskusi kelompok kecil dan menutup pelajaran pada saat pembelajaran PAI menggunakan Model Explicit Intruccion dengan Metode Demonstrasi.

2) Pengamatan dilakukan pada pengamatan aktivitas siswa meliputi tingkah laku siswa, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan saat kegiatan belajar mengajar dan kerjasama yang dilakukan saat berkelompok pada pembelajaran PAI Menggunakan model Explicit Intruccion dengan metode Demonstrasi.

3) Mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran langsung.

d. Refleksi.

Setelah menganalisa data observasi lalu dilakukan refleksi kegiatan pada siklus II yang digunakan acuan untuk mrencanakan siklus berikutnya. Adapun hal yang perlu diperbaiki adalah mengantisipasi kelas menjadi rusuh karena hal yang tak terduga, guru harus membagi kelompok sesuai jumlah porsi laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi kerusuhan.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dimana dalam penelitian ini yang akan melakukan tes adalah guru mata pelajaran PAI langsung, karena penelitian ini non partisipan.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi digunakan bila penelitian bertepatan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi ada dua partisipan dan non partisipan, pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁵

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 145

memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberi jawaban dari pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dengan wawancara mendalam data yang dibutuhkan bisa terkumpul semaksimal mungkin.⁵⁶

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini yang tidak begitu sulit, maksudnya apabila ada kekeliruan sumber datanyamasih tetap, belum beubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵⁷

Teknik dokumentasi ini gunanya sebagaipengumpul data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar.

⁵⁶Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 45.

⁵⁷Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2010.)hlm. 274-275.

H. Analisis data

Analisis data adalah cara mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang.⁵⁸ Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang dituangkan sekaligus pengukuran pendapat, rumusan-rumusan atau hukum teoritik yang dibangun. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyerderhanakan data, sehingga mudah untuk ditafsirkan. Kegiatan analisis dengan cara ini dilakukan dengan membaca data yang diolah.

Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya yang selanjutnya diklarifikasi sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam skripsi adalah deskripsi kualitatif. Maka itu teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang holistik dalam arti mempelajari semua aspek dari kelakuan sosial dan proses-proses yang berhubungan dengan ini dalam konteks sosialnya, yaitu sebagai suatu keseluruhan.⁵⁹

I. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Triangulasi Data

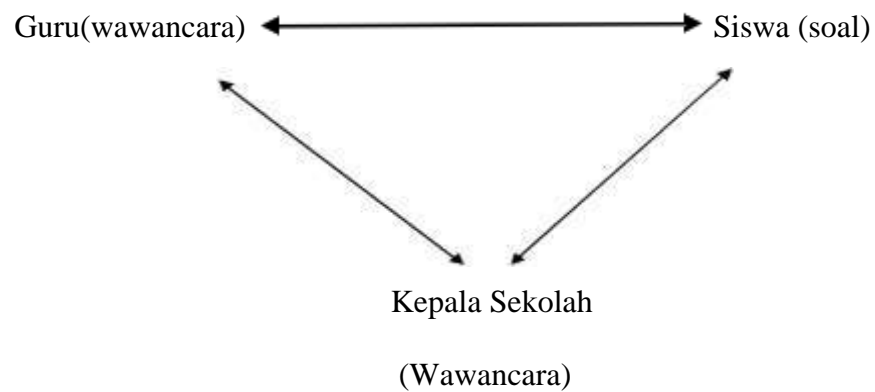
“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber

⁵⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Paskin, 1996), h. 104

⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69

lainnya”.⁶⁰ Dalam buku sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dikatakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Gambar 3.2 Triangulasi dengan sumber data.

⁶⁰*Ibid*, hlm 331

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sejarah Singkat Berdirinya SMP Ma'arif Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Latar belakang terbentuknya SMP Ma'arif Al Karimi, bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan umum yang agamis untuk masyarakat Tebuwung dan sekitarnya, dipandang perlu untuk membantu pemerintah dalam usaha pemerataan dan perluasan pendidikan, untuk pelaksanaan hal tersebut maka pengurus pondok pesantren Al Karimi mendirikan SMP Ma'arif Al Karimi di Tebuwung Dukun Gresik. Sekolah ini berdiri pada 18 Juni 1980 dengan tujuan Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan umum yang bernuansa keagamaan, kokoh dalam aqidah, berakhlakul karimah dan terampil dalam IPTEK

Tokoh inisiator dalam pembentukan SMP Ma'arif Al Karimi adalah:

- a. KH. Abdullah Murtadlo
- b. KH. Zaini Rosyid
- c. KH. Moh. Sabiq Abdullah
- d. H. Abdul Malik Wahab, SH
- e. H. Moh. Rodhi Syam, BA
- f. H. Drs. Moh. Sholeh, M. Ag

Yang menjadi Deklarator berdirinya SMP Ma'arif Al Karimi adalah:

- | | |
|----------------------------|--------------------|
| a. KH. Abdullah Murtadlo | h. H. Nur Hasan |
| b. KH. Zaini Rosyid | i. Mahmudi Ridlwan |
| c. Kiai Syamsul Anam | j. H. Iskandar |
| d. KH. Moh. Sabiq Abdullah | k. H. Abd. Hamid |
| e. H. Abdul Malik Wahab,SH | l. H. Mawardi |
| f. H. Moh. Rodli Syam,BA | m. Muntaqo |
| g. H. Moh. Sholeh, M.Ag | n. H. Thohir |

Deklarasi terlepak di pondok pesantren Al Karimi Tebuwung, diawal berdirinya SMP Ma'arif Al Karimi Tebuwung belum memiliki gedung, masih ikut digedung MI dimana MI masuk pagi dan SMP masung siang, saat itu yang menjadi kepala sekolah pertama adalah M. Rodli Syam.BA, system pembayaran iuran sekolah dulu lewat SPP setiap bulan dengan membayar 1.200,-

Pembelajaran yang diajarkan disana pada saat itu adalah :

- | | |
|-------------------|---------------------------|
| a. Qur'an Hadits | h. IPS |
| b. Aqidah Akhlaq | i. IPA |
| c. Aswaja | j. Matematika |
| d. Bhs. Arab | l. Olahraga dan Kesehatan |
| e. PMP | m. Ketrampilan |
| f. Bhs. Indonesia | n. Bhs. Daerah |
| g. Bhs. Inggris | p. Pendidikan Kesenian |

Tabel 4. 1**Jumlah murid SMP Ma'arif Al Karimi dalam tiga tahun pertama:**

Thn. Ajaran	Kelas I				Kelas II				III				Jumlah (I+II+III)			
	Jml Siswa			Jml Ro m bel.	Jml Siswa			Jml Rom bel.	Jml Siswa			Jml Rom bel.	Jml Siswa			Jml Rom- bel.
	L	P	Jml		L	P	Jml		L	P	Jml		L	P	Jml	
1980/1981	40	15	55	1									40	15	55	1
1981/1982	37	34	71	1	38	11	49	1					75	45	120	2
1982/1983	52	18	70	2	32	22	54	1	35	12	47	1	119	52	171	4

2. Profil SMP Ma'arif Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik**PROFIL SEKOLAH SMP**

- a. Nama Sekolah : SMP MA'ARIF AL KARIMI
- b. Kepala Sekolah : Sholahiyah, S.Ag., M.Pd
- c. Alamat Jalan / Desa : GARUDA / TEBUWUNG
- a. Kecamatan / Kab / Kota : DUKUN / GRESIK
- b. No. HP : 08573337560
- d. Nama Yayasan : AL- KARIMI
- e. Alamat Yayasan : TEBUWUNG DUKUN GRESIK
- f. NPSN / NIS : 20500435 / 200420
- g. Jenjang Akreditasi : A
- h. Tahun didirikan : 1981
- i. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- j. Luas Tanah : 9.940 M²
- k. Status Bangunan Milik : Yayasan
- l. Luas Seluruh Bangunan : 447 m²

- m. SK Ijin Ops : No. 503.2.17 / 50 / 437.74 / 2022
- n. Tanggal SK Ijin Ops : 10 Agustus 2022
- o. SK Pendirian Sek : No. 60 / PC / Mrf / D / VI / 1980
- p. Tanggal SK Pendirian Sek : 18 Juni 1980

3. VISI, MISI DAN TUJUAN SMP MA'ARIF AL KARIMI

a. Visi

“Terwujudnya Sekolah yang berkualitas dalam membentuk insan cendikia yang agamis, berilmu dan berkhlaqul karimah “

Indikator :

- 1) Perolehan nilai UN meningkat tiap tahun sesuai dengan target atau tujuan.
- 2) Pengembangan kurikulum sesuai dengan harapan masyarakat.
- 3) Tumbuhnya penghayatan dan pengamalan agama sangat baik.
- 4) Tata kerja pimpinan, Guru dan karyawan professional.
- 5) Tersedianya Sarana dan Prasarana yang memadai.
- 6) Minimal 90% lulusannya dapat melanjutkan pendidikannya.
- 7) Seluruh lulusan dapat menguasai program komputer.
- 8) Minimal 30% lulusan terampil berbahasa Arab dan Inggris.
- 9) Minimal 60% lulusannya telah berkembang dalam bidang minat dan bakat.
- 10) Para lulusan mempunyai kepedulian sosial.

b. Misi

Untuk mencapai Visi di atas, SMP Ma'arif Al karimi menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Pembelajaran dalam mata pelajaran Agama yang berlandaskan Ahlu Assunnah wal Jama'ah.
- 2) Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membudayakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama.
- 4) Mengembangkan prestasi belajar serta ketrampilan siswa.
- 5) Mengembangkan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan zaman.
- 6) Tersedianya sarana penunjang belajar yang memadai.
- 7) Terwujudnya generasi/lulusan yang mempunyai wawasan pengetahuan serta penguasaan iptek.

c. Tujuan Sekolah

Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh SMP Ma'arif Al karimi meliputi:

- 1) Meningkatkan mutu akademik yang kompetitif.
- 2) Terwujudnya kehidupan yang islami, berakhlaqul karimah dan berbudaya pesantren.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang seni dan olahraga dan dapat meraih juara.
- 4) Peningkatan kemampuan dalam teknologi informasi dan komunikasi.

- 5) Peningkatan kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- 6) Terciptanya pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 7) Terwujudnya budaya membaca Al Qur'an, hafal Juz 'Amma, dan sholat berjama'ah.
- 8) Terwujudnya lingkungan yang bersih dan nyaman.
- 9) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 10) Terwujudnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler untuk menumbuh kembangkan potensi siswa.
- 11) Terjalannya hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat.

4. Data Guru SMP Ma'arif Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Data guru yang ada di SMP Ma'arif Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik, guru yang sesuai dengan kemampuan dibidangnya masing-masing dan profesionalitasnya dalam mengajar sehingga akan tercipta peserta didik yang berkualitas, di SMP Ma'arif Al-Karimi terdapat guru, sebagaimana ditampilkan dibawah ini :

Tabel 4. 2

Tabel Data Guru SMP Ma'arif Al Karimi

No	Nama	T.T.Lahir	L/P	Jabatan	Bidang Mengajar
1	SHOLAHIYAH, S.Ag.	Gresik, 08 Nopember 1975	P	Kepala Sekolah	PAI
2	MUKHLISIN, S.Pd.	Gresik, 9 April 1980	L	Guru, Wakasek	Bhs. Inggris

3	SHOFIYUL WARO, S.Pd.I	Gresik, 12 Nopember 1986	P	Guru, Waka. Kur	PAI, SB
4	NINIK SYUHAFI, S.Pd.	Gresik, 13 Juni 1982	P	Guru, Wali Kelas VII B	IPA
5	HANIFAH, S.S.	Gresik, 2 Oktober 1985	P	Guru, Wali Kelas IX	B. Arab
6	AHMAD HANIF, S.Pd.	Gresik, 13 September 1975	L	Guru	PKN
7	Drs. H. NUR FATAH	Gresik, 2 Agustus 1958	L	Guru	Qur'an Hadits
8	KHURROTUL AINI, S.Pd., M.Pd.I	Gresik, 23 Juli 1966	L	Guru	Bhs. Indonesia
9	TAUFIQ ALI MAKSHUM, M.Pd.I	Gresik, 26 Agustus 1975	L	Guru	PJOK
10	NIDLomuDDIN, S.Pd.	Gresik, 20 April 1987	L	Guru	Matematika
11	MOH. SHOFUHUN, S.Pd.I	Gresik, 10 Agustus 1976	L	Guru	Aswaja, Aqidah
12	EKA DIYANTI, S.Pd.	Gresik, 6 Mei 1988	P	Guru	Matematika
13	ROYS MAMDUH, S.Pd.	Gresik, 16 Juni 1991	L	Guru	Bhs. indonesia
14	SITI AMINAH, S.H.I	Lumajang, 1 Mei 1983	P	Guru	Fiqih, B.Arab
15	SUBIANTORO, S.Pd.	Gresik, 12 Mei 1975	L	Guru, Waka. Kurikulum	SKI, B. Jawa
16	MUKHLIS, S.Pd.	Gresik, 14 Desember 1979	L	Guru, Waka. Kesiswaan	IPS, Prakarya
17	FAJRUL ISLAM, S.Psi.	Gresik, 12 Pebruari 1993	L	Guru, Wali Kelas VIII	SKU
18	MOH. MISBAHUDDIN, S.Pd.	Gresik, 20 Mei 1984	L	BK	BK
19	THOFAN	Gresik, 19 Maret	L	Ka. TU	

	SUDIYONO	1993			
20	NUR LAILI MUTHOHAROH, S.Ak	Lamongan, 25 November 1996	P	TU	

Dari tabel diatas tenaga pendidik yang ada di SMP Ma'arif Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik sudah Resprentatif (mewakili) dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam pendidikan.

5. Data siswa SMP Ma'arif Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Pada tahun ajaran 2022/2022 jumlah peserta didik SMP Ma'arif Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik berjumlah 80 siswa. Dari jumlah siswa tersebut dibagi menjadi 4 kelas lebih jelasnya ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3

Tabel Data Siswa SMP Ma'arif Al Karimi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	8	8	16
2.	VII B	8	7	15
3.	VIII	17	15	32
4.	IX	15	10	25
JUMLAH		48	40	88

Dari tabel diatas di jelaskan bahwa siswa SMP Ma'arif Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik berjumlah 88 dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 48 dan jumlah siswa perempuan berjumlah 40 peserta didik.

6. Sarana prasarana yang ada di SMP Ma'arif Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempermudah proses belajar

mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Ma'arif Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik sebagai berikut:

a. Bangunan Gedung

Tabel 4. 4

Tabel Bangunan Sekolah

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Laboratorium Komputer	1	Baik
3.	Ruang Kepala	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Masjid	1	Baik
9.	Kamar Mandi Guru	6	Baik
9.	Kamar Mandi Siswa	8	Baik
10.	Laboratorium IPA	1	Baik
11.	Ruang BK	1	Baik
12.	Ruang Osis	1	Baik
13.	Tempat Olahraga	1	Baik
14.	Tempat Parkir	1	Baik
15.	Tempat Security	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik

b. Meubeler dan Elektronik

Tabel 4. 5**Tabel Meubel dan Elektronik**

No	Nama Barang	Hak Pakai	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Siswa	Milik	120	Baik
2.	Kursi Siswa	Milik	120	Baik
3.	Kursi Meja Kepala	Milik	1 Set	Baik
4.	Kursi Guru	Milik	19 Set	Baik
5.	Kursi meja pegawai	Milik	19 Set	Baik
6.	Almari	Milik	14	Baik
7.	Meja Tamu	Milik	1 Set	Baik
8.	Papan Tulis	Milik	6 Unit	Baik
9.	Bola Volly	Milik	3 Unit	Baik
10.	Bola Sepak	Milik	1 Unit	Baik
11.	Papanisasi	Milik	3 Unit	Baik
12.	Tape Recorder	Milik	1 Unit	Baik
13.	Komputer Kantor	Milik	2 Unit	Baik
14.	Laptop	Milik	3 Unit	Baik
15.	Komputer Laborat	Milik	25 Unit	Baik
16.	Televisi	Milik	2 Unit	Baik
17.	LED TV	Milik	6 Unit	Baik
18.	LCD Proyektor	Milik	2 Unit	Baik
19.	Tempat Sampah	Milik	9 Unit	Baik
20.	Thermo Gun	Milik	1 Unit	Baik
21.	Kamera	Milik	1 Unit	Baik

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Data Hasil Pengamatan sebelum menggunakan model pembelajaran Explicit instruction dengan metode Demonstrasi

Prasiklus dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 juli 2022 Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2 x 45 menit) atau 90 menit. Materi pembelajaran adalah “menjelaskan pengertian salat wajib” data-data yang diperoleh adalah data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa.⁴⁷ Data tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.6

Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus T.P 2022/2022

No	Nama Siswa	jenis kelamin	nilai	Keterangan
1	Abdur Rohim	L	40	belum tuntas
2	Ahmad Islakhul Faruqi	L	95	tuntas
3	Ahmad Jerry Al Farus	L	55	belum tuntas
4	Ahmad Lana Saputra	L	65	belum tuntas
5	Ahmad Lazimul Adam	L	95	tuntas
6	Ahmad Miftahul Yahya	L	95	tuntas
7	Ahmad Rezqi Ridho Alfathih	L	75	tuntas
8	Aisillah Bella Vista	P	45	belum tuntas
9	Aisyatum Billah	P	85	tuntas
10	Alina Azzahra	P	75	tuntas
11	Batrisia Aqilah	P	75	tuntas
12	Erina Nafisa Adillah	P	75	tuntas
13	Layinatun Nahla	P	65	belum tuntas
14	M. Daffa Al Ghani	L	85	tuntas
15	M. Falios Firmansyah	L	20	belum tuntas
16	M. Fawas Ghazi Alfaruq	L	40	belum tuntas
17	M. Febriyan Ardiyanto	L	55	belum tuntas
18	M. Jamilul Ambiya'	L	95	tuntas
19	Muhammad Firza Baihaqi Arrosid	L	75	tuntas
20	Naflah Sabrina Defri	P	85	tuntas
21	Nora Laa'aliy Fitriyah	P	60	belum tuntas
22	Noval Seno Putra	L	70	belum tuntas

23	Novita Aulia Putri	P	65	belum tuntas
24	Ratna Delfi Maharani	P	75	tuntas
25	Rizka Tri Amelia	P	85	tuntas
26	Rizqi Ramadhani	L	45	belum tuntas
27	Sarah Triana Agustin	P	50	belum tuntas
28	Siti Arofa	P	70	belum tuntas
29	Syahiratun Nadiyah	P	75	tuntas
30	Tsaniyatul Kayiz Akmaliah	P	55	belum tuntas
31	Wahyu Thomas Nazrillah	L	85	tuntas

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam mengerjakan test adalah 95 dan nilai terendah adalah 20, dengan nilai rata-rata yang dicapai adalah 68,7. Pada Prasiklus dari 31 siswa, jumlah siswa yang tuntas pada materi “menjelaskan pengertian Salat Wajib sebanyak 16 orang siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 orang siswa. Kegiatan pembelajaran dan hasil belajar ini diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran explicit instruction dengan menggunakan metode demonstrasi.

a. Refleksi Keberhasilan dan Kegagalan

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi Salat Wajib pada prasiklus menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa rendah. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan 16 siswa mencapai ketuntasan belajar.
- 2) Siswa masih tergolong rendah penguasaanya dalam materi Pengertian Salat Wajib.
- 3) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pengertian Salat Wajib.

4) Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Tampak dari siswa yang tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan. Kondisi kelas belum kondusif untuk pembelajaran. Pelaksanaan prasiklus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum siklus I dilaksanakan.

2. Pelaksanaan pembelajaran *Explicit instruction* dengan metode Demonstrasi (Siklus I)

a. Perencanaan (*Planning*).

Berdasarkan kesulitan-kesulitan siswa diatas maka peneliti membuat solusi pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Intruction* dalam materi Memahami Pengertian Salat wajib. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

- 1) Guru membuat scenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan metode *Demonstrasi*.
- 2) Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas dalam pembelajaran PAI menggunakan model *Explicit Intruction* dengan metode *Demonstrasi*.
- 3) Guru membuat lembar kerja siswa sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan(*acting*)

Siklus I penelitian dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2022. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) atau 90 menit. Materi Pembelajaran adalah “Mengidentifikasi Pengertian Salat Wajib.” Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* dengan metode *Demonstrasi*. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akandiajarkan. Setelah pelaksanaan siklus I selesai diberikan pos test I untuk melihat keberhasilan tindakan. Data yang diperoleh dan hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7

Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I T.P 2022/2022

No	Nama Siswa	jenis kelamin	nilai	Keterangan
1	Abdur Rahim	L	60	belum tuntas
2	Ahmad Islakhul Faruqi	L	95	tuntas
3	Ahmad Jerry Al Farus	L	60	belum tuntas
4	Ahmad Lana Saputra	L	70	belum tuntas
5	Ahmad Lazimul Adam	L	95	tuntas
6	Ahmad Miftahul Yahya	L	95	tuntas
7	Ahmad Rezqi Ridho Alfathih	L	75	tuntas
8	Aisillah Bella Vista	P	55	belum tuntas
9	Aisyatum Billah	P	85	tuntas
10	Alina Azzahra	P	75	tuntas
11	Batrisia Aqilah	P	75	tuntas
12	Erina Nafisa Adillah	P	75	tuntas
13	Layinatun Nahla	P	70	belum tuntas
14	M. Daffa Al Ghani	L	85	tuntas
15	M. Falios Firmansyah	L	50	belum tuntas
16	M. Fawas Ghazi Alfaruq	L	60	belum tuntas
17	M. Febriyan Ardiyanto	L	70	belum tuntas
18	M. Jamilul Ambiya'	L	95	tuntas

19	Muhammad Firza Baihaqi Arrosid	L	75	tuntas
20	Nafiah Sabrina Defri	P	85	tuntas
21	Nora Laa'aliy Fitriyah	P	75	tuntas
22	Noval Seno Putra	L	75	tuntas
23	Novita Aulia Putri	P	75	tuntas
24	Ratna Delfi Maharani	P	80	tuntas
25	Rizka Tri Amelia	P	90	tuntas
26	Rizqi Ramadhani	L	60	belum tuntas
27	Sarah Triana Agustin	P	60	belum tuntas
28	Siti Arofa	P	75	tuntas
29	Syahiratun Nadiyah	P	75	tuntas
30	Tsaniyatul Kayiz Akmaliah	P	65	belum tuntas
31	Wahyu Thomas Nazrillah	L	90	tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menguasai materi memahami Salat Wajib dari banyak siswa 31 siswa, terdapat 11 orang siswa tidak mencapai syarat ketuntasan dan 20 orang siswa masuk dalam kategori tuntas belajar, dengan nilai rata-rata 75.

c. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan Siklus I, penelitian diobservasikan oleh guru kelas VII Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa diproses belajar mengajar menggunakan model *Explicit Intruction* dengan model *Demonstrasi*. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh bahwamelalui penggunaan model *Explicit Intruction* dengan metode *Demonstrasi* siswa mulai sedikit termotivasi dan aktif ketika pembelajaran berlangsung tampak dari banyaknya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, serta pemahaman siswa akan materi Memahami Salat Wajib sedikit meningkat yang ditandai dengan perubahan nilai hasil test siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa diperoleh sebanyak 20 siswa pada siklus I, sedangkan siswa yang belum mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 11 orang siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Memahami Salat wajib maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus ke-II.

3. Pelaksanaan pembelajaran Explicit instruction dengan metode Demonstrasi (Siklus II)

Berdasarkan hasil observasi post test pada siklus I diperoleh bahwa hasil siswa yang belum aktif dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan. Permasalahan yang dialami siswa dari segi materi pelajaran berdasarkan analisa tiap-tiap soal pada test siklus I adalah masih ada siswa kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menjawab soal.

a. Perencanaan(*Planning*)

Pada siklusII, upaya yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan meningkatkan kemampuan belajar. Materi pembelajaran pengertian Salat Wajib menggunakan model Explicit Intruction dengan metode demonstrasi dapat mengoptimalkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih memahami materi pelajaran. Pengertian Salat Wajib dengan menggunakan model

pembelajaran yang aktif sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk lebih giat belajar.

b. Pelaksanaan(*acting*)

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2022. Pembelajaran dilaksanakan 2 jam pelajaran (2 x45 menit) atau 90 menit. Materi pembelajaran adalah “Memahami Pengertian Salat Wajib, pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana kegiatan menggunakan model *Explicit Intruction* dengan metode *Demonstrasi* yang dipadukan dengan soal dan mengoptimalkan siswa pada saat proses belajar mengajar didalam kelas dimana kegiatan ini merupakan pengembangan dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Setelah tindakan pada siklus II, kemudian diberikan post test II yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Memahami Shalat Wajib. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8

Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II TP. 2022/2022

No	Nama Siswa	jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	Abdur Rohim	L	70	Belum Tuntas
2	Ahmad Islakhul Faruqi	L	100	Tuntas
3	Ahmad Jerry Al Farus	L	70	Belum Tuntas
4	Ahmad Lana Saputra	L	80	Tuntas
5	Ahmad Lazimul Adam	L	100	Tuntas
6	Ahmad Miftahul Yahya	L	100	Tuntas
7	Ahmad Rezqi Ridho Alfathih	L	90	Tuntas
8	Aisillah Bella Vista	P	60	Belum Tuntas
9	Aisyatun Billah	P	90	Tuntas

10	Alina Azzahra	P	90	Tuntas
11	Batrisia Aqilah	P	90	Tuntas
12	Erina Nafisa Adillah	P	90	Tuntas
13	Layinatun Nahla	P	80	Tuntas
14	M. Daffa Al Ghani	L	90	Tuntas
15	M. Falios Firmansyah	L	70	Belum Tuntas
16	M. Fawas Ghazi Alfaruq	L	70	Belum Tuntas
17	M. Febriyan Ardiyanto	L	80	Tuntas
18	M. Jamilul Ambiya'	L	100	Tuntas
19	M. Firza Baihaqi Arrosid	L	90	Tuntas
20	Naflah Sabrina Defri	P	90	Tuntas
21	Nora Laa'aliy Fitriyah	P	80	Tuntas
22	Noval Seno Putra	L	80	Tuntas
23	Novita Aulia Putri	P	80	Tuntas
24	Ratna Delfi Maharani	P	90	Tuntas
25	Rizka Tri Amelia	P	90	Tuntas
26	Rizqi Ramadhani	L	70	Belum Tuntas
27	Sarah Triana Agustin	P	80	Tuntas
28	Siti Arofa	P	90	Tuntas
29	Syahiratun Nadiyah	P	90	Tuntas
30	Tsaniyatul Kayiz Akmaliah	P	80	Tuntas
31	Wahyu Thomas Nazrillah	L	95	Tuntas

Berdasarkan dari tabel maka dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada test II telah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 84,67 dari seluruh jumlah siswa yaitu 31 orang, dengan jumlah siswa yang telah mencapai kertuntasan belajar sebanyak 25 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 orang. Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengadakan penelitian dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI dengan materi Memahami Shalat wajib telah mengalami peningkatan dan perubahan serta dinyatakan berhasil dengan tuntas.

Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai karena kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar maka upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tercapai.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi Memahami Shalat Wajib. Sangat baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disamping itu keaktifan siswa selama proses belajar mengajar menggunakan model Explicit Instruction dengan metode Demonstrasi, dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fikih pada materi Memahami Shalat Wajib.

d. Refleksi

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pembelajaran PAI materi Memahami Shalat Wajib pada siklus II terjadi peningkatan. Dapat dilihat hasil belajar siswa secara klasikal sebabnya 31 siswa (100%) sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan atau dengan kata lain telah mencapai ketuntasan. Dengan melihat test hasil belajar siklus II ini, diketahui bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.

4. Tingkat efektivitas model pembelajaran Explicit instruction dengan metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara umum efektivitas adalah suatu ukuran sejauh mana manfaat dan tujuan yang diinginkan tercapai, untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran perlu dipikirkan mana model dan metode pembelajaran yang akan efektif diterapkan pada mata pelajaran tersebut sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Ketepatan (efektivitas) penggunaan model dan metode pembelajaran itu tergantung pada beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber fasilitas, situasi dan kondisi.

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Pada kegiatan mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil putusan apa yang harus dilakukan merancang pembelajaran agar mampu berjalan dengan efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dalam mengavaluasi hasil belajar siswa

Dari hasil temuan tingkat efektivitas pembelajaran yaitu menerangkan bahwa efektivitas pembelajaran itu suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai teori menurut Susanto (2007) keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu,

maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajarannya.

program Pembelajaran menggunakan model pembelajaran explicit instruction dengan metode demonstrasi berlangsung efektif, terbukti dengan hasil wawancara pasca dan pra penelitian berlangsung, mayoritas siswa merasa nyaman bahkan dari 2 siklus saja sudah terlihat jelas kenaikan hasil belajar dan minat belajar yang semakin baik bahkan berdampak baik pada kedisiplinan siswa pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP Ma'arif Al Karimi Tebuwung Dukun Gresik tentang "Efektifitas Model pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP ma'arif Al Karimi, dapat disimpulkan:

1. Sebelum menggunakan Model pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Demonstrasi Guru mata pelajaran PAI menggunakan model dan metode pembelajaran yang dinilai kurang efektif diterapkan di kelas VII karena kurang memberikan peningkatan hasil belajar pada peserta didik.
2. Pada prasiklus menggunakan Model pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Demonstrasi diperoleh hasil belajar peserta didik yang terbilang masih rendah dengan rata-rata yaitu 68,7. Di siklus I mulai menggunakan Model pembelajaran Explicit instruction dengan Metode Demonstrasi diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata yaitu 75, karena kurang memuaskan masih ada anak yang kurang tuntas maka dilanjut pada siklus II dengan menggunakan model dan metode yang sama, di siklus II hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pai mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata 84,67.
3. Pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Demonstrasi dinilai efektif meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah, dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, meningkatnya minat belajar, keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberi beberapa saran yaitu :

1. Diharapkan setiap guru SMP Ma'arif Al Karimi tidak hanya menguasai materi pembelajaran akan tetapi juga menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Siswa diharapkan agar lebih bersemangat belajar dan diharapkan meningkatkan hubungan komunikasi, baik pada guru maupun dengan teman yang lainnya.
3. Penggunaan model Explicit Intruction dengan metode Demonstrasi ini dapat dijadikan alternatif bagi guru SMP Ma'arif Al Karimi untuk mengajarkan mata pelajaran PAI khususnya pada materi Memahami Shalat Wajib karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah.Cepi, Tratna, 2005,*Visionory Leadership Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Alwi, Hasan, 2011,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Asrori, Mohammad, 2009,*Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Wacana Prima).
- Azra, Azyumardi, 1999,*Esei- esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos).
- Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana).
- Daradjat, Zakiyah, et. al, 1992,*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Damayanti, Erna, 2022, “*Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Palembang*” dalam Skripsi (Palembang: Universitas Sriwijaya).
- Departemen Agama RI,2013,*Al Qur’an dan Terjemahnya* (CV. Aneka Ilmu).
- Hakim, Aceng Lukman, 2006. “*Peranan Pendidikan Pra-Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*” dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol IX No. 1 Januari- Juni.
- Hasbullah, 2005,*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Huda, Miftahul, 2014, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konrutivistik* (Jakarta: Pustaka belajar).
- Huda, Miftahul, 2014,*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Isjoni, 2007, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia* (Yogyakarta:Pustaka pelajar).
- Jalaludin. 2012,*Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- La, Iru.Arihi, La Ode Saifun, 2012,*Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, dan Model Pembelajaran* (Multi Presindo: DIY).

- Marimba, Ahmad D., 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rifat).
- Muhajir, Noeng, 1996, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Rake Paskin).
- Muhli, Ahmad, 2012, *Efektivas Pembelajaran* (Jakarta: Wordpress).
- Mulyatiningsih, Endang, 2012, *Metode Penelitian Terapan* (Jakarta: Rineka).
- Mulyasa E, 2000, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Munir, 2008, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta).
- Nata, Abuddin, 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana).
- Ngalimun, 2012, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- Nizar, Samsul, 2001, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama, 2001), h. 96
- Pena, Tim Prima, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gitamedia Press).
- Primadani, Harningtyas, 2022, "Kefektifan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa pada Materi Pokok Lingkaran Kelas VIII SMP N 1 Karangobar" dalam Skripsi (Semarang: UNNES).
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Roesda Karya)
- Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia).
- Rasyidin, Al., Nizar, Samsul, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press).
- Republik Indonesia, 2006, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia).
- Rohimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Rusmaini, 2011, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press).
- Sarosa, Samiaji, 2012, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Indeks).

- Septia, Dwi Era, 2019, "*Implementasi Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan*" dalam Skripsi (Medan: UMSU).
- Siregar, Mutia Rifkah, 2017, "*Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instraction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan*" dalam Skripsi(Medan: UNMU SUMUT).
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta).
- Sudjana, Nana, 2017,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya).
- Suharsimi, Arikunto, 2010,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Sukardi,M, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*(Yogyakarta: PT. Bumi Aksara).
- Suprijono, Agus, 2009,*Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Suprijono, Agus, 2013,*Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Wena, Made, 2009,*Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Widayanti, Lusi, Widodo, 2003, "*Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Siswa dengan Metode Problem Based Learning Pada siswa kelas VIIA MTs Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*" dalam Jurnal Fisika Indonesia. No 49, Vol XVII.